

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
(DER) TERHADAP *RETUN ON ASSET* PADA SEKTOR
PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR
DI BEI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH

Nama : SARIDO TUMANGGER
NPM : 1505160880
Prog. Studi : Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 16 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : SARIDO TUMANGGER
NPM : 1505160880
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Dr. AZUAR JULIANDI, SE, M.Si)

Penguji II

(DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si)

Pembimbing

(MUSLIH, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : SARIDO TUMANGGER
N.P.M : 1505160880
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY (DER)* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, maret 2019

Pembimbing



MUSLIH, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



JASMAN SYARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.



H. JANURI, SE, M.M, M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jurusan / Prog.Studi : MANAJEMEN
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE., M.Si
Dosen Pembimbing : MUSLIH, S.E., M.Si

Nama : SARIDO TUMANGGER
NPM : 1505160880
Program Studi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tgl	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
5/3-2019	- kutipan teori by Referensi /		
	- penulisan sumber data yg dari perusahaan		
	- Di kerangka acuan dan jurnal		
	- Lampiran ke Tol. t.r himp		
	- ditanyakan tugas dan hasil xix y		

Dosen Pembimbing

MUSLIH, S.E., M.Si

Medan, Maret 2019

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jurusan / Prog.Studi : MANAJEMEN
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE., M.Si
Dosen Pembimbing : MUSLIH, S.E., M.Si

Nama : SARIDO TUMANGGER
NPM : 1505160880
Program Studi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tgl	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
8/3-2019	- Abstrak, daftar isi penyusunan pendahuluan		
	- penulisan Abstrak & bab I		

Medan, Maret 2019

Diketahui / Disetujui

Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi Manajemen

MUSLIH, S.E., M.Si

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474 Medan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

NAMA MAHASISWA : SARIDO TUMANGGER
NPM : 1505160880
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENDANAAN EKSTERNAL DAN MODAL SENDIRI TERHADAP PROFITABILITAS PADA SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BEI

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
21/1-2019	- Daftar Isi & Isi Karya tulis		
	- gambar lengkap paper opional biasa		
	- pendahuluan kejuruan kejuruan kejuruan lengkap		
24/1-2019	- gambar judul: "Pengaruh CEQ dan BER THP profitabilitas"		
3/2-2019	kejuruan		

Pembimbing Proposal

MUSLIH S.E., M.Si

Medan, Januari 2019

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi

JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : SARIDO - TUMANGGOK
NPM : 1505160080
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....2019

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

Sarido Tumangger (1505160880) Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return On Asset* Pada Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bei

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 secara parsial. Untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 secara parsial. Untuk menganalisis pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio*, terhadap *Return On Asset (ROA)* pada sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 secara simultan

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan alat uji korelasi berganda dalam praktiknya pengolahan data penelitian ini menggunakan *software* statistik SPSS.

Secara parsial ada pengaruh signifikan rasio lancar terhadap *Return On Asset (ROA)*. Secara parsial ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)*. Secara simultan ada pengaruh rasio lancar dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)* perusahaan Sektor perdagangan eceran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return On Asset*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, ,sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI”**.

Penulis menyadari, bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Ripen Tumangger dan Ibunda Sorina Lati Br Manik yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta do'a restu sangat bermanfaat sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri S.E., M.M., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen S.E., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Muslih S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik..
9. Bapak/Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
10. Sahabat-Sahabat Kuliah penulis beserta seluruh teman-teman Manajemen, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis mengucapkan banyak terima kasih. Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi semua pihak.

Medan, Maret 2019

SARIDO TUMANGGER
1505160880

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v

BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Uraian Teoritis.....	11
1. <i>Return On Aset</i>	11
a. Pengertian <i>Return On Aset</i>	11
b. Faktor-Faktor <i>Return On Aset</i>	12
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Aset</i>	12
2. <i>Current Ratio</i>	13
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	13
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	14
c. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	15
3. <i>Debt to Equity Ratio</i>	16
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	16
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	17
c. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	19

B. KerangkaKonseptual	20
C. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan Penelitian.....	24
B. Defenisi Operasional	24
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
D. PopulasidanSampel.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitiain.....	33
B. Analisis Data	38
C. Pembahasan	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Total Aset	2
Tabel I.2	Data Laba Bersih	3
Tabel I.3	Data Aset Lancar	4
Tabel I.4	Data Hutang Lancar	5
Tabel I.5	Data Total Hutang.....	6
Tabel I.6	Data Total Modal	7
Tabel III.1	Waktu Penelitian.....	26
Tabel III.2	Sampel Penelitian.....	27
Tabel IV.1	Daftar Sampel Penelitan.....	33
Tabel IV.2	Rasio Lancar.....	34
Tabel IV.3	Debt To Equity Ratio.....	36
Tabel IV.4	Return On Asset (ROA).....	37
Tabel IV.5	Uji Normalitas Dengan Kolmogorov Smirnov.....	39
Tabel IV.6	Hasil Uji Multikoliniertas.....	41
Tabel IV.7	Hasil Uji Autokorelasi Model Summary.....	44
Tabel IV.8	Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coeffients.....	45
Tabel IV.9	Hasil Uji Parsial (Uji-t).....	47
Tabel IV.10	Hasil Uji Simultan.....	50
Tabel IV.11	Model Summary (Uji-F).....	52
Tabel IV.12	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	22
Gambar IV.1 Grafik Histogram	40
Gambar IV.2 Grafik Normal P-Plot	40
Gambar IV.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan. Industri retail atau perdagangan eceran cukup memberikan kontribusi besar terhadap Indonesia. Perkembangan industri ini semakin semarak, kehadiran para pelaku usaha perdagangan eceran telah memberi warna tersendiri bagi perkembangan industri perdagangan eceran Indonesia. Peran sektor perdagangan dalam perekonomian di Indonesia saat ini menempati posisi yang paling penting

Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Meskipun perhitungan rasio hanyalah merupakan operasi aritmatika sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah (Hery, 2012, hal.22).

Rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya”. (Kamaludiin dan Rini, 2012, hal.45).

Di dalam penelitian ini rasio yang dipakai untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets*. Harahap (2016, hal.305) mengatakan bahwa “rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan/industri bila diukur dari nilai total aktiva”. Prastowo (2015, hal.81) mengatakan bahwa “*Return on Total Assets* mengukur kemampuan perusahaan/industri dalam memanfaatkan

aktivanya untuk memperoleh laba. Ratio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva yang dimilikinya).

Hasil pengembalian atas aset (*Return On Asset*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015, hal.144)

Alasan peneliti memilih sektor perdagangan eceran sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan-sektor perdagangan eceran dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat bersaing dan memperoleh laba yang berkesinambungan. Laba yang diperoleh tentunya merupakan salah satu tujuan perusahaan sebagai institusi bisnis. Dalam mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus inovatif dan mampu melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan di regional dan dalam negeri seperti kebijakan-kebijakan pemerintah dan kondisi politik.

Pada tabel berikut terdapat perbedaan antara teori dengan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel I.1
Data Total Aset Sektor Perdagangan Eceran Periode 2013-2017

Emiten	Total Aset					Rata-Rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
ACES	2.478.919	3.306.975	3.267.550	3.731.102	4.109.955	3.306.975
AMRT	10.962.227	16.237.172	15.195.887	19.474.367	21.560.813	16.237.172
CENT	832.481	1.695.969	1.293.013	1.314.930	4.112.280	1.695.969
CSAP	3.107.895	3.795.395	3.522.573	4.240.820	4.796.770	3.795.395
ECII	2.022.577	1.934.595	1.898.419	1.881.646	1.866.798	1.934.595
ERAA	5.001.635	6.719.013	7.800.300	7.424.604	7.248.220	6.719.013
GOLD	96.693	120.033	93.106	150.879	164.176	120.033
HERO	7.758.303	7.874.034	8.042.797	7.487.033	7.786.396	7.874.034
Rata-rata	4.032.591	5.210.398	5.139.206	5.713.173	6.455.676	5.210.398

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata total aset dari tahun 2013-2017 mengalami peningkatan dan penurunan, dimana tahun 2013 nilai rata-rata total aset sebesar 4.032.591, pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi sebesar 5.210.398, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 5.139.206, pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi sebesar 5.713.173, pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi sebesar 6.455.676. Perusahaan yang nilainya masih dibawah nilai rata-rata total aset akan mengakibatkan perusahaan akan kekurangan dalam menghasilkan laba di periode di masa yang akan datang dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang efektif dalam mengelola aset.

Berikut data laba bersih pada sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017

Tabel I.2
Data Laba Bersih Perdagangan Eceran Periode 2013-2017

Emiten	Laba bersih					Rata-Rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
ACES	503.004	548.893	584.873	706.150	526.892	573.962
AMRT	569.042	572.318	464.204	553.835	47.775	441.435
CENT	-31.386	-43.660	-53.392	-29.811	-78.772	-47.404
CSAP	75.880	114.689	43.022	74.637	74.637	76.573
ECII	206.779	129.462	33.041	-32.270	-14.025	64.597
ERAA	348.615	214.387	229.812	261.721	230.937	257.094
GOLD	6.618	3.020	-4.338	-1.298	282	857
HERO	671.138	43.755	-144.078	120.588	70.402	152.361
Rata-rata	293.711	197.858	144.143	206.694	107.266	189.934

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya nilai rata-rata laba bersih mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2013 rata-rata laba bersih sebesar 293.711, pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi sebesar 197.858, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi sebesar 144.143, pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi sebesar 206.694, pada tahun 2017

mengalami penurunan menjadi sebesar 107.266. perusahaan yang laba bersihnya mengalami penurunan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang efektif dalam mengelola penjualan yang dihasilkan untuk menghasilkan laba bersih sehingga masih kalah bersaing dengan perusahaan-perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI.

Berikut adalah data aset lancar sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2017 :

Tabel I.3
Data Aset Lancar Perdagangan Eceran Periode 2013-2017

Emiten	Aset Lancar					Rata-Rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
ACES	1.747.185	2.171.085	2.467.395	2.822.070	3.103.335	2.462.214
AMRT	5.727.070	7.805.421	7.738.527	10.232.917	11.144.626	8.529.712
CENT	116.223	90.512	399.602	214.293	697.292	303.584
CSAP	2.265.881	2.541.776	2.554.325	3.134.577	3.456.558	2.790.623
ECII	1.558.213	1.439.420	1.316.700	1.250.758	1.267.553	1.366.529
ERAA	3.777.773	4.318.605	5.465.564	5.168.223	5.269.386	4.799.910
GOLD	78.380	78.938	78.361	46.880	64.034	69.319
HERO	3.655.004	3.283.248	3.156.943	2.817.240	2.945.736	3.171.634
Rata-rata	2.365.716	2.716.126	2.897.177	3.210.870	3.493.565	2.936.691

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya nilai rata-rata aset lancar mengalami kenaikan dan penurunan pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI. Pada tahun 2013 nilai rata-rata aset lancar sebesar 2.365.716, pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi sebesar 2.716.126, pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi sebesar 2.897.177, pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi sebesar 3.210.870, pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi sebesar 3.493.565 perusahaan yang aset lancarnya mengalami peningkatan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut efektif dalam mengelola aset lancarnya.

Berikut adalah data hutang lancar sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2017 :

Tabel I.4
Data Hutang Lancar Perdagangan Eceran Periode 2013-2017

Emiten	Hutang Lancar					Rata-Rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
ACES	439.275	426.630	412.289	388.653	388.653	411.100
AMRT	11.144.626	11.144.626	7.023.633	11.420.080	11.420.080	10.430.609
CENT	71.453	168.957	85.516	149.006	420.539	179.094
CSAP	2.110.834	2.252.050	2.345.213	2.492.613	2.921.710	2.424.484
ECII	1.267.553	167.394	93.849	93.849	111.089	346.747
ERAA	2.198.489	2.913.604	4.399.336	3.935.217	3.569.569	3.403.243
GOLD	13.497	8.736	10.767	65.647	68.602	33.450
HERO	2.243.937	2.788.133	2.608.222	1.970.941	2.179.495	2.358.146
Rata-rata	2.436.208	2.483.766	2.122.353	2.564.501	2.634.967	2.448.359

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Dari data diatas dapat dilihat emiten sektor perdagangan eceran setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan nilai hutang lancar, pada tahun 2013 nilai rata-rata hutang lancar sebesar 2.436.208, pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi sebesar 2.483.766, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi sebesar 2.122.353, pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi sebesar 2.564.501, pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi sebesar 2.634.967, perusahaan yang hutang lancarnya berada diatas nilai rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan hutang dalam melakukan kegiatan operionalnya dan hal tersebut akan mengakibatkan tingkat resiko pada perusahaan.

Berikut adalah data total hutang sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2017 :

Tabel I.5
Data Total Hutang Perdagangan Eceran Periode 2013-2017

Emiten	Total Hutang					Rata-Rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
ACES	563.420	585.200	638.724	682.374	814.437	656.831
AMRT	8.358.500	10.986.018	10.345.671	14.179.604	16.376.558	12.049.270
CENT	100.446	238.604	215.417	277.474	1.074.700	381.328
CSAP	2.391.021	2.490.040	2.669.054	2.829.046	3.338.894	2.743.611
ECII	337.336	226.052	140.943	153.884	153.062	202.255
ERAA	2.248.291	3.106.521	4.594.894	4.015.443	3.668.733	3.526.776
GOLD	18.935	14.384	16.681	66.814	79.803	39.323
HERO	2.402.734	2.841.822	2.841.822	2.029.250	2.283.571	2.479.840
Rata-rata	2.052.585	2.561.080	2.682.901	3.029.236	3.473.720	2.759.904

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Dari data diatas dapat dilihat emiten sektor perdagangan eceran setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan nilai hutang, pada tahun 2013 nilai rata-rata hutang sebesar 2.052.585, pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi sebesar 2.561.080, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi sebesar 2.682.901, pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi sebesar 3.029.236, pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi sebesar 3.473.720, perusahaan yang hutang berada diatas nilai rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan hutang dalam melakukan kegiatan operionalnya dan hal tersebut akan mengakibatkan tingkat resiko pada perusahaan.

Tabel I.6
Data Total Modal Perdagangan Eceran Periode 2013-2017

Emiten	Total Modal					Rata-Rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
ACES	1.915.498	2.362.148	2.628.826	3.048.728	3.295.518	2.650.144
AMRT	2.603.727	3.006.550	4.850.216	5.294.763	5.184.255	4.187.902
CENT	732.035	688.538	1.077.596	1.037.455	3.037.580	1.314.641
CSAP	716.874	818.878	853.519	1.411.774	1.457.877	1.051.784
ECII	1.685.242	1.777.484	1.757.475	1.727.762	1.727.762	1.735.145
ERAA	2.753.343	3.013.786	3.205.406	3.409.161	3.579.487	3.192.237
GOLD	77.758	80.925	76.425	84.065	84.373	80.709
HERO	5.355.569	5.453.820	5.453.820	5.457.783	5.502.825	5.444.763
Rata-rata	1.980.006	2.150.266	2.487.910	2.683.936	2.983.710	2.457.166

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Dari data diatas dapat dilihat perusahaan sektor perdagangan eceran setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan nilai rata-rata total modal. Pada tahun 2013 rata-rata modal sebesar 1.980.006, pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi sebesar 2.150.266, pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi sebesar 2.487.910, pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi sebesar 2.683.936, pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi sebesar 2.983.710. Total modal yang mengalami peningkatan menunjukkan perusahaan tersebut kecukupan modal untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan hasil penelitian Pratomo (2017) Secara parsial *Debt to Equity Ratio* (X1) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (Y) sedangkan *Current Ratio* (X2) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (Y) dan rasio yang mempunyai pengaruh dominan terhadap *Return On Equity* (Y) yaitu *Current Ratio* (X2).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI.**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Nilai total aset dari tahun 2013 dan 2015 nilai total aset perusahaan sektor perdagangan eceran yang masih dibawah nilai rata-rata total aset.
2. Dari tahun 2015 dan 2017 nilai laba bersih perusahaan sektor perdagangan eceran yang masih dibawah nilai rata-rata total laba bersih.
3. Dari tahun 2013, 2014 dan 2015 nilai aset lancar yang masih dibawah nilai rata-rata aset lancar
4. Dari tahun 2014, 2016, 2017 nilai hutangnya lancarnya perusahaan sektor perdagangan eceran berada diatas nilai rata-rata hutang lancar
5. Dari tahun 2016 dan 2017 nilai total hutangnya perusahaan sektor perdagangan eceran berada diatas nilai rata-rata
6. Dari tahun 2013 dan 2014 nilai total modalnya perusahaan sektor perdagangan eceran berada dibawah nilai rata-rata.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak terlalu luas maka peneliti membatasi masalah penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) yang digunakan didalam penelitian ini adalah *current ratio* dan *debt to equity ratio* (DER).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut. maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI ?

- b. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI ?
- c. Apakah ada pengaruh secara simultan *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian. maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 secara parsial
- b. Menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 secara parsial
- c. Menganalisis pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio*, terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 secara simultan.

2. Manfaat Penelitian

Secara terperinci manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA) sehingga

dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai pendanaan eksternal.

b. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan investasi. Perhitungan kuantitatif diharapkan dapat menunjukkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap profitabilitas bagi perusahaan yang listed di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Asset (ROA)*

a. Pengertian *Return On Asset (ROA)*

Harahap (2016, hal.305) mengatakan bahwa “rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva”. Prastowo (2015, hal.81) mengatakan bahwa “*Return on Total Assets (ROA)* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Ratio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva yang dimilikinya).

Hery (2015, hal.144) Hasil pengembalian atas aset (*Return On Asset*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih.

Sedangkan menurut Husnan dan Enny (2015, hal.78) *Return On Asset (ROA)* adalah menghitung berapa banyak laba bersih setelah pajak dihasilkan oleh total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Harahap (2016, hal.305) rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan salah satu rasio yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas aset didalam menghasilkan keuntungan.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Ikatan Bankir Indonesia (2015, hal.233) Adapun faktor yang menjadi penilaian *return on asset* (ROA) perusahaan adalah sebagai berikut:

1) Metode akunting

Menggunakan data keuangan akunting sehingga memberikan hasil sensitif terhadap pemilihan metode akunting.

2) Total aktiva

Total aktiva yang merupakan akumulasi dari pembelian aset perusahaan sejak dahulu yang dibeli dari waktu ke waktu.

3) Investasi

Investasi yang dilakukan saat ini memberikan manfaat kedepan yang tidak terungkap oleh perhitungan rasio.

Menurut Rangkuti (2010, hal. 297), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah:

- 1) Total aset
- 2) Investasi
- 3) Penjualan
- 4) Pajak
- 5) Laba bersih

c. Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Menurut Harahap (2015, hal 305) *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung sebagai berikut :

$$Return\ On\ Asset = \frac{laba\ bersih}{rata - rata\ total\ aset}$$

Menurut Tampubolon (2013, hal.44) *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100$$

2. Rasio Lancar

a. Pengertian Rasio Lancar

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan.

Menurut Kuswadi (2016, hal. 131) “rasio lancar merupakan perbandingan antara hutang. Rasio lancar biasanya digunakan untuk mengukur sampai jauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atas aktiva lancarnya”.

Sementara menurut Harahap (2015, hal.301). rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutup kewajiban jangka pendeknya”

Menurut Herry (2015, hal.152) rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

Menurut Zimmerer dan Norman (2011, hal.125) rasio yang mengukur solvabilitas perusahaan kecil dengan cara menunjukkan kemampuannya dalam membayar kewajibannya dengan aset lancar.

Menurut Prastowo (2015, hal.74) rasio lancar adalah rasio yang membandingkan antara total aktiva lancar dan utang lancar yang digunakan dalam perhitungan modal kerja.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* adalah perbandingan antara kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar yaitu hutang yang harus dibayar segera mungkin (tidak lebih dari satu tahun).

c. Faktor -faktor yang mempengaruhi Rasio Lancar

Rasio lancar dapat dipengaruhi beberapa hal. Apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan.

Menurut Herry (2015, hal.155) “Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah :

- 1) Aktiva lancar meliputi :
 - a) Kas
 - b) Sekuritas
 - c) Persediaan
 - d) Piutang usaha.
- 2) Kewajiban lancar terdiri dari :
 - a) Utang usaha
 - b) Wesel tagih jangka pendek
 - c) Utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun
 - d) AkruaI pajak”

Apabila penjualan naik sementara kebijakan piutang tetap, piutang akan naik dan memperbaiki rasio lancar. Apabila supplier melonggarkan kebijakan kredit mereka, misal dengan memperpanjang jangka waktu hutang, hutang akan naik dan ini akan mengurangi rasio lancar. Satu-

satunya komponen dalam aktiva lancar yang dinyatakan dalam harga perolehan (*cost*) adalah persediaan.

Menurut Jumingan (2012, hal.124) mengatakan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi *Current rasio* adalah sebagai berikut:

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar
- 2) Data trend dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka 5 atau 10 tahun
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada pelanggan dalam penjualan barang
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dar barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang
- 5) Kemungkinan adanya perubahan aktiva lancar
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahunan mendatang
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan
- 11) Jenis perusahaan, apakah perusahaan industri perusahaan dagang atau perusahaan *publik utility*

d. Pengukuran *Current Ratio*

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* karena digunakan untuk mengukur resiko likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan rasio lancar mudah dihitung. Disamping itu rasio lancar mempunyai kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik. Menurut Samsul (2011, hal.145) menyatakan bahwa rasio lancar dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Menurut Tampubolon (2013, hal.41) “*Current Ratio* dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar”. Ada anggapan bahwa semakin tinggi nilai rasio lancar, maka akan semakin baik posisi pemberi pinjaman.

3. *Debt to Equity Ratio*

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya.

Menurut Herry (2015, hal. 468) “*debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total hutang dengan total modal.

Menurut Rangkuti (2011, hal. 184) *debt to equity ratio* adalah perbandingan antara total hutang dengan total modal. Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang.

Pengertian *Debt to Equity Ratio (DER)* menurut Sugiono dan Untung (2011, hal. 64) adalah “Rasio ini menunjukkan perbandingan hutang dan modal serta merupakan salah satu rasio yang penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*.”

Menurut Hantono (2018, hal. 12) Rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan.

Loen (2012, hal. 122) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan dana yang berasal dari modal sendiri.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek maupun jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* menurut Brigham dan Houston (2018, hal. 461) adalah sebagai berikut:

- 1) *Operating Leverage*
- 2) *Likuiditas*
- 3) *Struktur Aktiva*
- 4) *Pertumbuhan Perusahaan*
- 5) *Price Earning Ratio*
- 6) *Profitabilitas*

Berikut Penjelasannya :

1) *Operating Leverage*

Operating leverage atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap.

2) Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar utang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

3) Struktur Aktiva

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*Collateral Value of Assets*).

4) Pertumbuhan Perusahaan

Suatu perusahaan yang berada dalam indutri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang daripada perusahaan yang bertumbuh secara lambat.

5) *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan harga suatu saham (*Market Price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan.

6) Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagaian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan utang dalam jumlah rendah, dan sebaliknya.

Lucas (2010, hal. 273) menyatakan bahwa beberapa faktor penting dalam menentukan struktur modal (*capital structure decisions*) meliputi beberapa faktor: Kelangsungan hidup jangka panjang, konservatisme manajemen, pengawasan, struktur aktiva, risiko bisnis, pengawasan, tingkat pertumbuhan, pajak, profitabilitas.

Menurut Weston (2007, hal. 83) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah stabilitas perusahaan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan perusahaan.

c. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek maupun jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini digunakan cara

membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Menurut Kasmir (2010, hal. 124) Rumusan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}}$$

Menurut Lukman Syamsudin (2009, hal 54) bahwa,“untuk mengukur *Debt Ratio* dapat dilakukan dengan cara membandingkan total hutang dengan dengan total modal.

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh *Curren Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Rasio lancar adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek. Rasio lancar perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Menurut Riyanto, (2010, hal. 221) Nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap earning power karena adanya idle cash atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan.

Bagi perusahaan, rasio lancar yang tinggi menunjukkan likuiditas, tetapi ia juga bisa dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan aset jangka pendek secara tidak efisien. Menurut Harahap, (2012, hal.164). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Syamsuddin (2011, hal.171) Apabila aktiva lancar untuk mengurangi jumlah hutang lancar, sedangkan hutang lancar digunakan untuk menambah aktiva lancar. Maka aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil daripada hutang lancar, dan perusahaan mengalami kesulitan dalam

mengoperasikan perusahaannya. Ini dikarenakan terlalu banyak modal kerja mengakibatkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat menurunkan laba. Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara CR dengan struktur modal adalah negatif.

Hasil penelitian Gultom (2014), *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Watung (2014) bahwa terdapat pengaruh negatif antara *current ratio* terhadap ROA, dan hasil penelitian Halin (2016) *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA)

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*

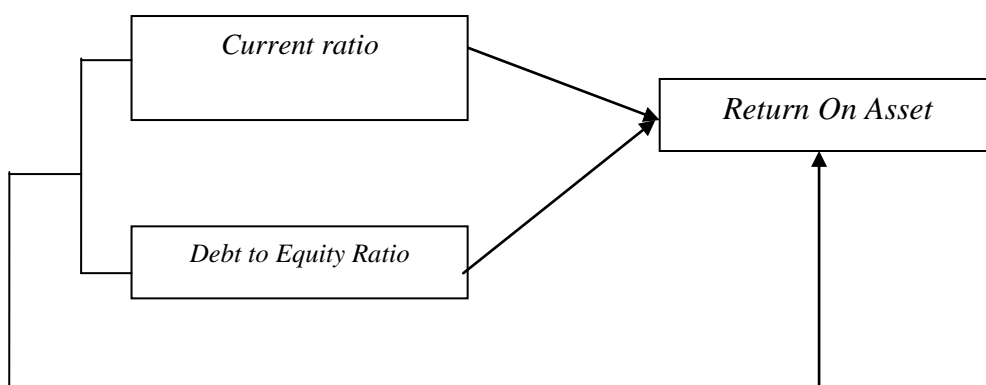
Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Kasmir (2010, hal.138) Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah utang juga membuat ekuitas lebih beresiko akibatnya akan menurunkan laba perusahaan.

Hasil penelitian Julita (2010) *Debt To Equity Ratio* (DER) Berpengaruh Signifikan Terhadap *return on asset* (ROA) pada pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian Wartono (2018) bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return on asset* (ROA). Hasil penelitian Efendi (2017) Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return on asset* (ROA).

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Menurut Kuswadi (2016, hal. 131) “rasio lancar merupakan perbandingan antara hutang. Rasio lancar biasanya digunakan untuk mengukur sampai jauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atas aktiva lancarnya.

Ikatan Bankir Indonesia (2015, hal.233) Adapun faktor yang menjadi penilaian *return on asset* (ROA) perusahaan adalah sebagai berikut: Metode akunting, Total aktiva, Investasi



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) pada sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017
2. *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) pada sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017

3. Secara simultan *Current ratio* dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) pada sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosaitf kuantitatif. Menurut Umar (2012, Hal.30). penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah menggunakan teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset (ROA)*.

B. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan (X) dan satu variabel dependen (Y) yaitu pendanaan eksternal. Masing – masing variabel penelitian secara opsional dapat di defenisikan seperti dibawah ini :

1. *Current Ratio*

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2010, hal.119)

2. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) yakni rasio hasil perbandingan antara total utang dengan *Total Equity* yang di ukur dalam satuan rasio (%). Menurut Kasmir (2010, hal. 124)

3. Return On Asset (ROA)

Salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Menurut *Wild* (2012, hal.50) untuk menghitung ROA dapat digunakan rumus sebagai berikut :

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian di lakukan di Bursa Efek Indonesia Jl. Asia, Sei Rengas II, Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara 20212 Telpn (061) 7332920

Waktu Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari 2019 sampai dengan April 2019.

Tabel III.1
Waktu Penelitian

Jadwal kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2018															
	Jan				Feb				Mar				Apr			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pengajuan judul	■															
2. Pembuatan Proposal		■	■	■	■	■	■	■								
3. Bimbingan Proposal						■	■	■	■	■	■	■				
4. Seminar Proposal										■	■	■				
5. Pengumpulan Data											■	■	■	■	■	■
6. Bimbingan Skripsi														■	■	■
7. Sidang Meja Hijau																

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono, 2012, hal.72). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Populasi penelitian adalah perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI yang berjumlah sebanyak 8 perusahaan (terlampir).

Menurut Sugiono (2010, hal.116) : “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi untuk mewakili karakteristik populasi yang diambil untuk keperluan penelitian. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik sampling jenuh, maka sampel pada penelitian ini adalah berjumlah 8 perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2010, hal.116) : “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi untuk mewakili karakteristik populasi yang diambil untuk keperluan penelitian. Berikut adalah tabel kriteria pengambilan sampel :

Tabel III.2

Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Emiten
1	Ace Hardware Tbk	ACES
2	Sumber Alfaria Trijaya	AMRT
3	Centratama Telekomunikasi Tbk	CENT
4	Catur Sentosa Adiparna	CSAP
5	Erajaya Swasembada	ERAA
6	Golden Retailindo Tbk	GOLD
7	Hero Supermarket Tbk	HERO
8	Electronic Citi Indonesia	ECII

Dari tabel diatas maka dapat dilihat ada 8 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 8 sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder. Pertumbuhan penjualan berupa catatan – catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai CR, DER, ROA diperoleh dari data laporan keuangan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI.

F. Teknik Analisis Data

Teknik data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan – catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai dana dari luar, modal sendiri, ROA

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskripsi merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Analisis deskripsi ini meliputi beberapa hal sub menu deskriptif statistik seperti frekuensi, deskriptif, eksplorasi data, tabulasi silang dan analisis rasio yang menggunakan Minimum, Maksimum, Mean, Median, Mode, Standard Deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi meliputi (Imam Ghozali dalam Sugiyono, 2002).

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain: analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya:

Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng). regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal. maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Juliandi, 2013 hal. 174).

2) Uji Multikolinearitas

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah *multikolinearitas*. yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Adanya *Multikolinearitas* dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas (Juliandi, 2013 hal. 175).

3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya time series) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila cross).

Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat) dengan ketentuan apabila nilai DW terletak diatas -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi (Juliandi 2013, hal.176).

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas antara lain: metode grafik, park glejser, rank spearman dan barlett.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang terletak di Studentized ketentuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dalam hal ini.

Y	= ROA
a	= konstanta persamaan regresi
$b_1.b_2.$	= koefisien regresi
x_1	= CR
x_2	= DER
e	= Error

3. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini diuji dengan :

a. Uji t

Menurut Imam Ghozali (2011) Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas dana dari luar. modal sendiri terhadap variabel dependen yaitu ROA. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1). Merumuskan hipotesis

H_0 : tidak ada CR dan DER terhadap ROA.

tidak ada CR dan DER terhadap ROA.

H_1 : ada pengaruh CR dan DER terhadap ROA.

ada pengaruh CR dan DER terhadap ROA.

2). Kriteria hipotesis

Jika $t_{sig} > \alpha 0.05$ berarti H_0 diterima dan H_1 Ditolak

Jika $t_{sig} \leq \alpha 0.05$ berarti H_0 ditolak. dan H_1 Diterima

b. Uji F

Menurut Imam Ghozali (2011) Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tahapan uji F sebagai berikut:

1). Merumuskan hipotesis

H₀ : tidak ada pengaruh CR dan DER terhadap ROA

H₁ : ada pengaruh CR dan DER terhadap ROA

2). Kriteria hipotesis

Jika $F_{sig} > \alpha 0.05$ berarti H₀ diterima dan H₁ Ditolak

Jika $F_{sig} \leq \alpha 0.05$ berarti H₀ ditolak. dan H₁ Diterima

c) Uji Koefisien determinasi (R²)

Identifikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R²) semakin besar atau mendekati 1. maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). hal ini berarti model yang digunakan semakinkuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya. jika koefisien determinasi (R²) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Sektor perdagangan eceran selama periode 2013-2017 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah rasio lancar dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Seluruh perusahaan Sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 12 nama perusahaan Sektor perdagangan eceran. Namun hanya 8 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

Ada 4 perusahaan Sektor perdagangan eceran yang tidak memenuhi kriteria antara lain karena tidak melakukan laporan keuangan pada periode 2013-2017. Maka 8 perusahaan Sektor perdagangan eceran memenuhi kriteria dalam sampel. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Emiten
1	Ace Hardware Tbk	ACES
2	Sumber Alfaria Trijaya	AMRT
3	Centratama Telekomunikasi Tbk	CENT
4	Catur Sentosa Adiparna	CSAP
5	Erajaya Swasembada	ERAA
6	Golden Retalindo Tbk	GOLD
7	Hero Supermarket Tbk	HERO
8	Electronic Citi Indonesia	ECII

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

1. Rasio Lancar (X1)

Current Ratio merupakan rasio antara lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan. Rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dipunyai perusahaan ditambah asset-asset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang – hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari 1 tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca.

Tabel IV.2
Rasio Lancar
Periode 2013-2017

Emiten	CR					Rata-Rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
ACES	3,98	5,09	5,98	7,26	7,98	6,06
AMRT	0,51	0,70	1,10	0,90	0,98	0,84
CENT	1,63	0,54	4,67	1,44	1,66	1,99
CSAP	1,07	1,13	1,09	1,26	1,18	1,15
ECII	1,23	8,60	14,03	13,33	11,41	9,72
ERAA	1,72	1,48	1,24	1,31	1,48	1,45
GOLD	5,81	9,04	7,28	0,71	0,93	4,75
HERO	1,63	1,18	1,21	1,43	1,35	1,36
Rata-rata	2,20	3,47	4,58	3,45	3,37	3,41

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa rasio lancar pada masing-masing perusahaan sektor perdagangan eceran mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan. Juga jika dilihat dari rata-ratanya, rasio lancar pada masing-masing perusahaan Sektor perdagangan eceran mengalami kenaikan dan penurunan. Pada rasio lancar

perusahaan Sektor perdagangan eceran tersebut berada pada kisaran 2,20 sampai 4,58.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa rata-rata rasio lancar mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 rasio lancar sebesar 2,20 mengalami peningkatan di tahun 2014 menjadi 3,47 pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi sebesar 4,58. Pada tahun 2016 rasio lancar mengalami penurunan menjadi 3,45. Pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi sebesar 3,37. Hal ini dikarenakan rata-rata aktiva lancar mengalami kenaikan dibandingkan dengan hutang lancar.

2. Debt to Equity Ratio (X2)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. Salah satu struktur modal yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutangnya dengan modal yang dimiliki perusahaan.

Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* perusahaan Sektor perdagangan eceran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini periode 2013-2017 sebagai berikut :

Tabel IV.3
Debt to Equity Ratio
Periode 2013-2017

Emiten	DER					Rata-Rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
ACES	0,29	0,25	0,24	0,22	0,25	0,25
AMRT	3,21	3,65	2,13	2,68	3,16	2,97
CENT	0,14	0,35	0,20	0,27	0,35	0,26
CSAP	3,34	3,04	3,13	2,00	2,29	2,76
ECII	0,20	0,13	0,08	0,09	0,09	0,12
ERAA	0,82	1,03	1,43	1,18	1,02	1,10
GOLD	0,24	0,18	0,22	0,79	0,95	0,48
HERO	0,45	0,52	0,52	0,37	0,41	0,46
Rata-rata	1,09	1,14	0,99	0,95	1,07	1,05

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa *Debt to Equity Ratio* pada masing-masing perusahaan Sektor perdagangan eceran mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan. Juga jika dilihat dari rata-ratanya, *Debt to Equity Ratio* pada masing-masing perusahaan Sektor perdagangan eceran mengalami kenaikan dan penurunan. Pada *Debt to Equity Ratio* perusahaan Sektor perdagangan eceran tersebut berada pada kisaran 0,95 sampai 1,14.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,09 mengalami peningkatan di tahun 2014 menjadi 1,14. Pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi sebesar 0,99. Pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi sebesar 0,95. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,07. Hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan total hutang dibandingkan dengan total modal.

3. Return On Asset (Y)

Return on Total Assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Ratio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva yang dimilikinya)

Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan *Return on Total Assets (ROA)* perusahaan Sektor perdagangan eceran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini periode 2013-2017 sebagai berikut :

Tabel IV.4
Return on Total Assets (ROA)
Periode 2013-2017

Emiten	ROA					Rata-Rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
ACES	20,29	16,60	17,90	18,93	12,82	17,31
AMRT	5,19	3,52	3,05	2,84	0,22	2,97
CENT	-3,77	-2,57	-4,13	-2,27	-1,92	-2,93
CSAP	2,44	3,02	1,22	1,76	1,56	2,00
ECII	10,22	6,69	1,74	-1,71	-0,75	3,24
ERAA	6,97	3,19	2,95	3,53	3,19	3,96
GOLD	6,84	2,52	-4,66	-0,86	0,17	0,80
HERO	8,65	0,56	-1,79	1,61	0,90	1,99
Rata-rata	7,11	4,19	2,04	2,98	2,02	3,67

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa *Return on Total Assets (ROA)* pada masing-masing perusahaan Sektor perdagangan eceran mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan. Juga jika dilihat dari rata-ratanya, *Return on Total Assets (ROA)* pada masing-masing perusahaan Sektor perdagangan eceran mengalami kenaikan dan penurunan. Pada *Return on Total Assets (ROA)* perusahaan Sektor perdagangan eceran tersebut berada pada kisaran 2,02 sampai 7,11.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa rata-rata *Return on Total Assets (ROA)* mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 *Return on Total Assets (ROA)* sebesar 7,11 mengalami penurunan di tahun 2014 menjadi 4,19. Pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi sebesar 2,04. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi sebesar 2,98. Pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi sebesar 2,02. Hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan laba bersih dibandingkan dengan total aset.

B. Analisis Data

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Menurut Sugiyono (2012, hal.175) Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal.

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel IV.5

Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CR	DER	ROA
N		40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3,4138	1,0478	3,6665
	Std. Deviation	3,71299	1,13854	6,24572
Most Extreme Differences	Absolute	,351	,254	,234
	Positive	,351	,254	,234
	Negative	-,217	-,198	-,091
Test Statistic		,351	,254	,234
Asymp. Sig. (2-tailed)		,152 ^c	,155 ^c	,148 ^c

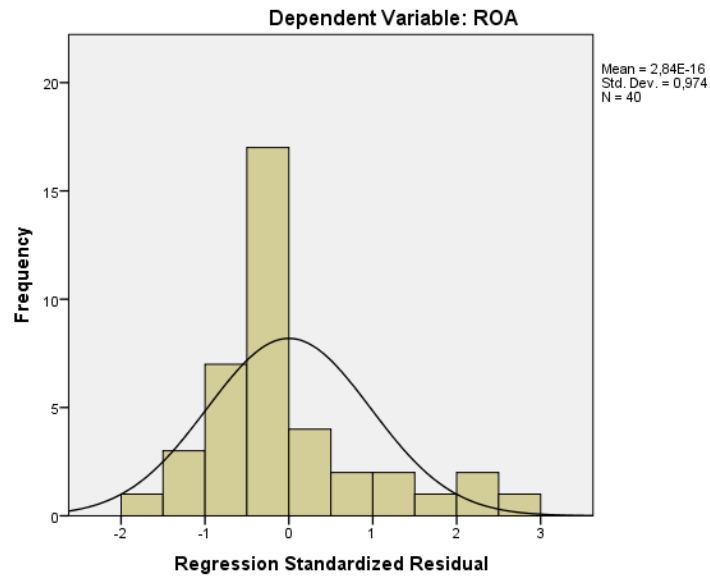
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

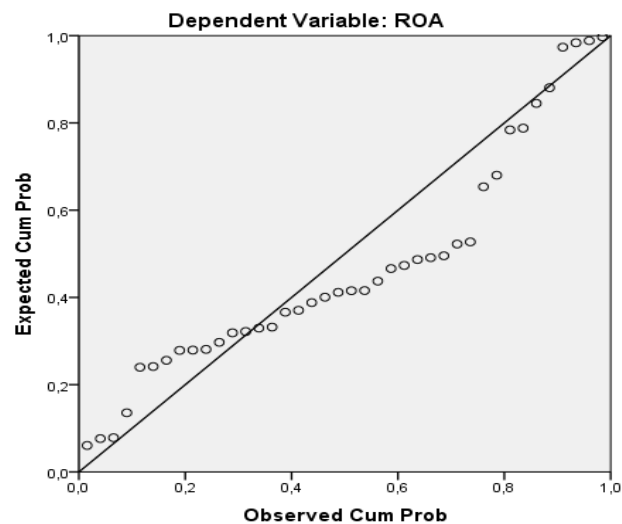
Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas, diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Nilai signifikansi ternyata lebih besar dari 0.05 maka H_a ditolak yang berarti data residual tersebut berdistribusi normal.

Gambar IV.1

Grafik Histogram
Histogram

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* pada gambar IV.2 dibawah ini.

Gambar IV.2

Grafik Normal P-Plot
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standard error menjadi tidak terhingga. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari:

- a. Nilai *tolerance* dan lawannya
- b. *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/ tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$. Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,053	1,724		2,351	,024		
	CR	1,842	1,054	,331	4,748	,000	,629	1,589
	DER	-,505	,885	-,108	-5,570	,001	,629	1,589

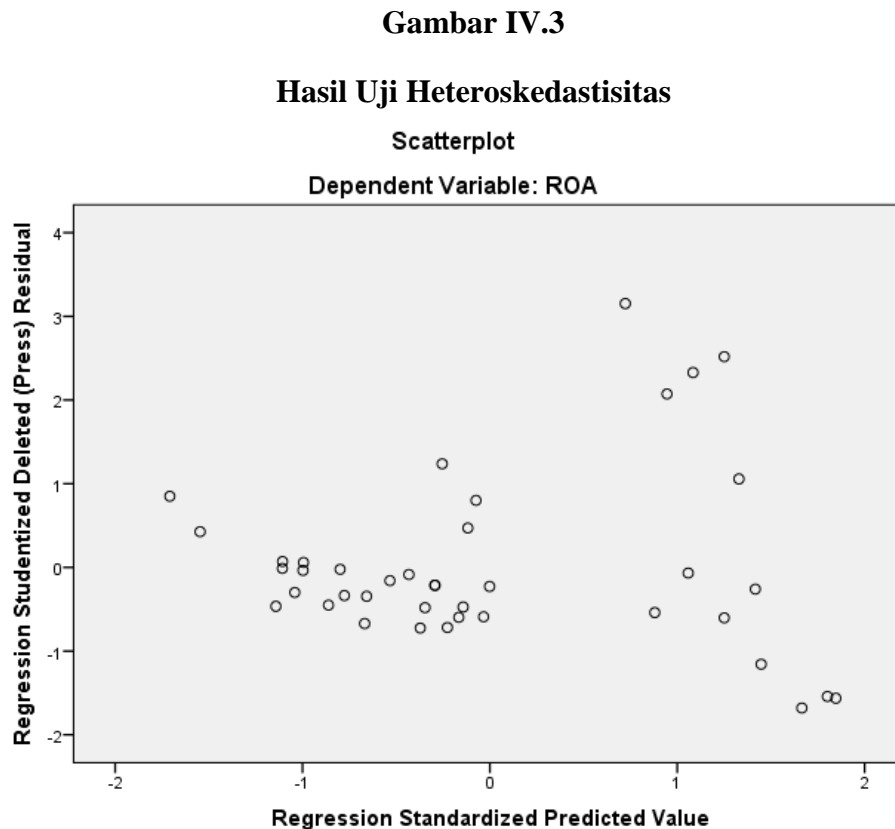
a. Dependent Variable: ROA

Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel rasio lancar (X_1) sebesar 1,589, variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) 1,589 dari masing-masing variabel yaitu variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih dari nilai 10. Demikian juga nilai *Tolerance* pada, variabel variabel rasio lancar (X_1) sebesar ,629, variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) ,629 dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return On Asset* perusahaan Sektor perdagangan eceran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen rasio lancar dan *Debt to Equity Ratio*.

d) Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara

yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W).

Tabel dibawah ini berikut menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan program *SPSS Versi 24.0*.

Tabel IV.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,406 ^a	,165	,120	4,99074	1,434

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu:

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi positif atau negatif.

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1.434 yang berarti termasuk pada kriteria kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

2. Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 24.

Tabel IV.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,053	1,724		2,351	,024		
	CR	1,842	1,054	,331	4,748	,000	,629	1,589
	DER	-,505	,885	-,108	-5,570	,001	,629	1,589

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$\text{konstanta} = 4,053$$

$$\text{Rasio lancar} = 1,842$$

$$\text{DER} = -0,505$$

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 4,053 + 1,842X_1 - 0,505X_2$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar 4,053 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka *Return on Asset* telah mengalami peningkatan sebesar 4,053.
- 2) B1 sebesar 1,842 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan rasio lancar maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Asset* sebesar 1,842 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) B2 sebesar -0,505 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan DER maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Asset* sebesar 0,505 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat(Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012, hal. 426)

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian:

$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 17.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.9
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,053	1,724		2,351	,024		
	CR	1,842	1,054	,331	4,748	,000	,629	1,589
	DER	-,505	,885	-,108	-5,570	,001	,629	1,589

a. Dependent Variable: ROA

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

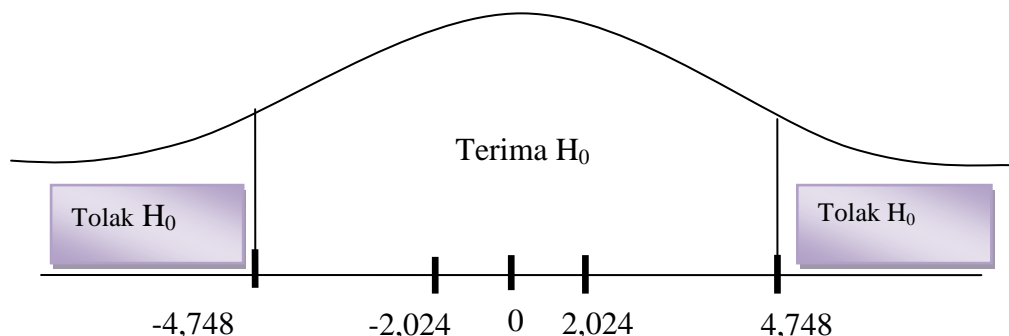
1. Pengaruh Rasio Lancar terhadap *Return On Asset* (ROA)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah rasio lancar berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* (ROA). Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan Nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2,024. Untuk itu $t_{hitung} = -4,748$ dan $t_{tabel} = 2,024$.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2,024 \leq t_{hitung} \leq 2,024$, pada $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,024$ atau $2 \cdot -t_{hitung} < -2,024$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 2

Nilai t_{hitung} untuk variabel rasio lancar adalah 4,748 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,024. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel} dan t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel} ($4,748 > 2,024$) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan rasio lancar terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan meningkatnya rasio lancar maka di ikuti dengan meningkatnya *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

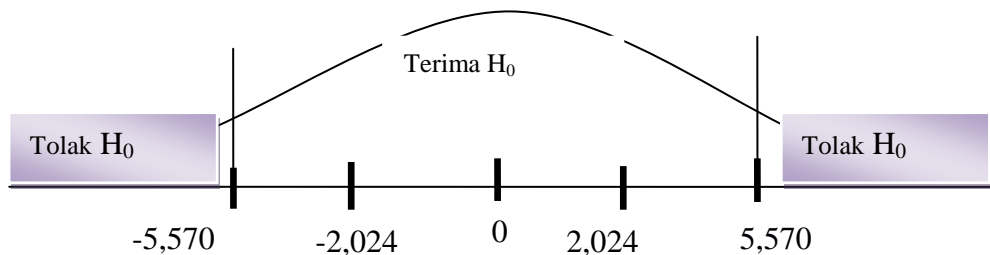
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* (ROA). Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2,024. Untuk itu $t_{hitung} = -5,570$ dan $t_{tabel} = 2,024$.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2,024 \leq t_{hitung} \leq 2,024$, pada $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,024$ atau $2.-t_{hitung} < -2,024$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 2

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah -5,570 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -2,024. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-5,570 > -2,024$) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih besar dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* (DER) maka di ikuti dengan menurunnya *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Sektor perdagangan eceran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk Pengujiannya adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan rasio lancar, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA).

H_a = Ada pengaruh yang signifikan rasio lancar, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Kriteria Pengujian :

a. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

b. Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 2IV.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.10
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	181,799	2	90,900	10,649	,000 ^b
	Residual	921,579	37	24,908		
	Total	1103,378	39			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), DER, CR						

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 64$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n-k-1 = 40-3-1 = 36$$

$$F_{hitung} = 10,649 \text{ dan } F_{tabel} = 3,26$$

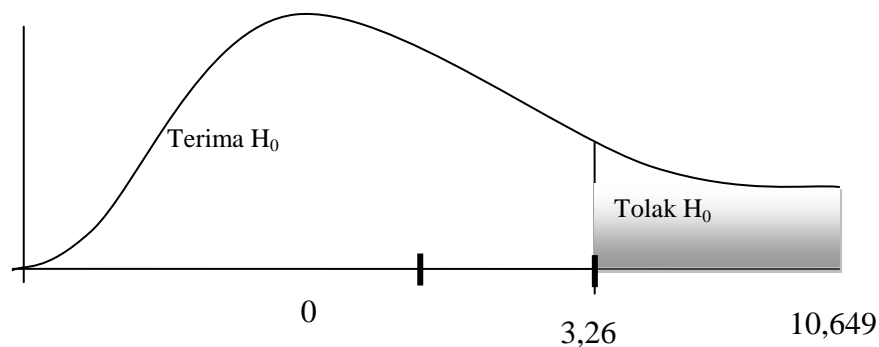
Kriteria pengambilan Keputusan :

1. H_0 diterima jika : 1. $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau 2. $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

2. H_0 ditolak jika : 1. $F_{hitung} > 3,26$ atau 2. $-F_{hitung} < -3,26$

Kriteria Pengujian Hipotesis :

- a. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$
- b. Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$



Gambar IV.7 Kriteria Pengujian Hipotesis 4

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas di dapat F-hitung sebesar 10,649 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 Sedangkan F-tabel diketahui sebesar 3,26. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($24,977 > 2,91$) Tolak H_0 dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel rasio lancar dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan Sektor perdagangan eceran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh

mana kontribusi atau presentase pengaruh Perputaran Aktiva dan DAR terhadap *Return On Assets* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.11
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,406 ^a	,165	,120	4,99074	1,434

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,120 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan rasio lancar dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) mempunyai tingkat hubungan yang rendah yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,120 \times 100\%$$

$$D = 12\%$$

Tingkat hubungan yang sedang ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel IV.12
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2006 , hal.183)

C. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Rasio Lancar terhadap *Return On Asset* (ROA)

Variabel rasio lancar adalah 4,748 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,024. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel} dan t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel} ($4,748 > 2,024$) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan rasio lancar terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan meningkatnya rasio lancar maka di ikuti dengan meningkatnya *Return*

On Asset (ROA) pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

Rasio lancar adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek. Rasio lancar perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Menurut Riyanto, (2010, hal. 221) Nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap earning power karena adanya idle cash atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan.

Bagi perusahaan, rasio lancar yang tinggi menunjukkan likuiditas, tetapi ia juga bisa dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan aset jangka pendek secara tidak efisien. Menurut Harahap, (2012, hal.164). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Syamsuddin (2011, hal.171) Apabila aktiva lancar untuk mengurangi jumlah hutang lancar, sedangkan hutang lancar digunakan untuk menambah aktiva lancar. Maka aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil daripada hutang lancar, dan perusahaan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perusahaannya. Ini dikarenakan terlalu banyak modal kerja mengakibatkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat menurunkan laba. Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara CR dengan struktur modal adalah negatif.

Hasil penelitian Gultom (2014), current ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Watung (2014) bahwa terdapat pengaruh negatif antara *current ratio* terhadap ROA, dan hasil penelitian Halin (2016) current ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA)

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah -5,570 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -2,024. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-5,570 > -2,024$) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih besar dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* (DER) maka di ikuti dengan menurunnya *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Sektor perdagangan eceran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Kasmir (2010, hal.138) Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah utang juga membuat ekuitas lebih beresiko akibatnya akan menurunkan laba perusahaan.

Hasil penelitian Julita (2010) *Debt To Equity Ratio* (DER) Berpengaruh Signifikan Terhadap *return on asset* (ROA) pada pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian Wartono (2018) bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return on asset* (ROA). Hasil penelitian Efendi (2017) Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return on asset* (ROA).

3. Pengaruh Rasio Lancar dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas di dapat F-hitung sebesar 10,649 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 Sedangkan F-tabel diketahui sebesar 3,26. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($24,977 > 2,91$) Tolak H_0 dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel rasio lancar dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan Sektor perdagangan eceran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Menurut Jumingan (2005, hal.239) menyatakan kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* karena digunakan untuk mengukur resiko likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan rasio lancar mudah dihitung. Disamping itu rasio lancar mempunyai kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik. Menurut Syamsuddin (2009, hal.41), “Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia”.

Proposi antara bauran dari penggunaan modal sendiri dan utang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan struktur modal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011, hal 188-190), menyatakan bahwa Profitabilitas dan struktur aktiva adalah faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Bambang (2010 , hal.298), perusahaan yang sebagian besar aktivanya berasal dari total aktiva akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang. Perusahaan dengan jumlah total aktiva yang besar dapat menggunakan utang lebih banyak karena total aktiva dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman-pinjaman perusahaan.

Hasil penelitian Julita (2010) *Debt To Equity Ratio* (DER) Berpengaruh Signifikan Terhadap *return on asset* (ROA) pada pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian Wartono (2018) bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return on asset* (ROA). Hasil penelitian Efendi (2017) Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return on asset* (ROA).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial ada pengaruh signifikan rasio lancar terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan meningkatnya rasio lancar maka di ikuti dengan meningkatnya *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Secara parsial ada pengaruh signifikan Perputaran Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* (DAR). Dengan meningkatnya Perputaran Aktiva maka di ikuti dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* (DAR) pada perusahaan Sektor perdagangan eceran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* (DER) maka di ikuti dengan menurunnya *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Sektor perdagangan eceran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
3. Secara simultan ada pengaruh rasio lancar dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan Sektor perdagangan eceran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Secara umum perusahaan Sektor perdagangan eceran dapat dikatakan likuid jika penjualan didalam perusahaan tersebut perputarannya tinggi sehingga dapat menghasilkan profit yang tinggi. Tetapi perusahaan juga harus mengontrol kas, aktivitya agar dalam menghasilkan laba juga akan maksimal.
2. Perusahaan dikatan likuid perusahaan tersebut harus mampu membayar hutang jangka pendeknya dilihat dari rasio lancarnya yang berfungsi untuk melunasi hutang jangka pendeknyaa. Jika perusahaan tidak mampu untuk melunasi hutang jangka pendeknya maka perusahaan meningkatkan penjualan serta meningkatkan profit dan meminimumkan biaya operasionalnya. Jika perusahaan tetap menginginkan kelancaran aktifitas usahanya tidak terganggu sehingga dapat meningkatkan profit disarankan jumlah total aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan yang ada dapat diberdayakan untuk aktifitas perusahaan untuk meningkatkan keuntungan atau *profit*.
3. Sebaiknya perusahaan memperhatikan kinerja manajemen perusahaan dalam hal *Sales Growth*, *Cash Turnover* dan *Current Ratio* demi pencapaian tujuan perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merekrut tenaga keuangan yang ahli dan terampil serta memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan. Jika para investor ingin menanamkan modalnya kepada pihak yang ingin melakukan investasi sebaiknya para investor lebih

memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas (*Return On Assets*) perusahaan, terutama pada *Return On Assets* yaitu *Sales Growth*, *Cash Turnover* dan *Current Ratio* diketahui secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) perusahaan. Namun bagi peneliti lainnya disarankan untuk meneruskan atau tindak lanjutkan kajian dari sektor lain yaitu *Working capital turnover rasio* / Rasio perputaran modal kerja, *Receivable turnover rasio* / Rasio perputaran piutang dan *Sales growth* / Pertumbuhan penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmajaya, Lucas. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Boy, Loen. (2018). *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*. Yogyakarta : Deepublish.
- Brigham, Eugene. F., & Houston, Joel. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 2*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. (2012) *Analisis Multivariat Dengan Menggunakan SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Gultom, Dedek, Kurniawan. (2014). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*.14(2), 10-15.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta : Deepublish.
- Harahap, Sofyan. Safri. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Grafindo.
- Herry. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Herry. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta : Grasindo.
- Husein, Umar. (2012) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : BPFE
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, (2015), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2015). *Manajemen Risiko 3*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Juliandi, Azuar, Nasution, Irfan, Manurung, Saprinal. (2013). *Metode Bisnis*. Medan : UMSU Press.
- Julita. (2010). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomikawan*, 1 (1), 1-26.
- Jumingan. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Kamaludin., & Rini, Indriani. (2012). *Manajemen Keuangan*. Bandung : Mandar Maju.

- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi pertama, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kuswadi. (2011). *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta : Elex Media Computindo
- Prastowo, Dwi. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : YKPN
- Rangkuti, Fredy. (2006). *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Riyanto, Bambang (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE
- Samsul, Mohammad. (2011). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolico*. Jakarta : Erlangga
- Sudana, I. Made. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Erlangga
- Sugiono, Arief., & Edy, Untung. (2011). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo
- Sugiyono, (2010). *Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Kesembilan*, CV Alfabeta, Bandung
- Syamsuddin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Tampubolon, Manahan. (2013). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Weston., & Copeland. (2007). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Wild, J. Subramayam. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Zimmerer, Thomas. W., & Norma, M. (2013) *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta : Salemba Empat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Sarido Tumangger
NPM : 1505160880
Tempat dan Tanggal Lahir : Kuta Tinggi, 29 April 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Kristen
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jalan Ampera X Nomor 70 Medan

Data Orang Tua

Nama Bapak : Ripen Tumangger
Nama Ibu : Sorina Br Manik
Alamat : Kuta Tinggi Kecamatan Simpang Kanan
Kabupaten Aceh Singkil

Pendidikan Formal

1. SD Negeri Kuta Batu Kec. Simpang Kanan Tamat 2008
2. SMP Negeri 2 Kec. Simpang Kanan Tamat 2011
3. SMA Negeri 1 Kec. Simpang Kanan Tamat 2014
4. Tahun 2015-sekarang, tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Maret 2019

Sarido Tumangger